

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pada penelitian ini, ditemukan *learning obstacles* siswa dalam pembelajaran materi segitiga dan segiempat. *Learning obstacles* yang ditemukan adalah *ontogenik obstacle*, *didactical obstacle* dan *epistemological obstacle*. Adapun masing-masing *learning obstacle* pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat diuraikan sebagai berikut.

1. *Ontogenic Obstacle*

Ontogenic obstacle psikologis yang teridentifikasi yaitu rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan guru tidak memfasilitasi siswa untuk aktif. *Ontogenic obstacle instrumental* yang teridentifikasi yaitu siswa kesulitan dalam menentukan diagonal pada gambar, siswa tidak bisa membedakan penggunaan istilah panjang untuk ukuran sisi dan lebar untuk ukuran sudut. *Ontogenic obstacle conceptual* yang teridentifikasi yaitu siswa belum mengetahui tentang materi prasyarat seperti konsep garis, sudut, dan kesejajaran garis.

2. *Didactical Obstacle*

Didactical obstacle yang teridentifikasi yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang dilakukan kurang memfasilitasi siswa untuk melakukan situasi aksi, formulasi, validasi, pemberian *scaffolding* yang berlebihan kepada siswa pada saat pembelajaran, rencana pembelajaran yang guru lakukan kurang maksimal, terdapat kesalahan dalam urutan materi, soal yang diberikan kurang bervariasi.

3. *Epistemological Obstacle*

Epistemological obstacle yang teridentifikasi yaitu keterbatasan siswa dalam memahami segiempat, memahami sifat-sifat jajargenjang, menentukan panjang sisi dari jajargenjang, memahami trapesium siku-siku dan menentukan tinggi.

5.1.2 Faktor penyebab *learning obstacles* pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat adalah sebagai berikut.

1. *Ontogenic Obstacle*

Siswa mengalami *ontogenic obstacle* karena siswa tidak memahami materi prasyarat seperti kesulitan dalam menentukan sudut, dan kedudukan garis yang harus dikuasai sebelum mempelajari materi segitiga dan segiempat.

2. *Didactical Obstacle*

Siswa mengalami *didactical obstacle* karena pembelajaran yang tidak menciptakan kegiatan diskusi, pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), kemudian pembelajaran tidak menciptakan situasi validasi untuk memperbaiki dan memperjelas pemahaman siswa.

3. *Epistemological Obstacle*

Siswa mengalami *epistemological obstacle* karena pemahaman siswa terbatas tentang konsep, sifat-sifat segiempat, keliling dan luas daerah segitiga dan segiempat.

5.1.3 Solusi untuk mengatasi *learning obstacles* siswa pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat yaitu pertama, siswa mengalami *learning obstacles* terkait materi prasyarat. Agar siswa mengetahui materi prasyarat dengan baik, salah satunya dapat diantisipasi dengan cara guru memberikan apersepsi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa mengalami *learning obstacles* terkait konsep dan sifat-sifat segiempat. Untuk mengatasi hambatan belajar ini dapat diantisipasi dengan memberikan gambar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi segiempat dan sifat-sifat yang terdapat pada segiempat. Ketiga, siswa mengalami *learning obstacles* terkait keliling dan luas daerah segitiga dan segiempat. Untuk mengatasi

hambatan belajar ini dapat diantisipasi dengan memberikan masalah kontekstual dengan menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menentukan rumus keliling dan luas daerah segitiga dan segiempat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan dari hasil penelitian sebagaimana dinyatakan di atas, berikut adalah beberapa saran yang relevan, yaitu:

- 5.2.1 Perlunya mengkaji lebih lanjut mengenai *learning obstacles* yang didapatkan untuk membuat suatu desain pembelajaran yang tepat dalam materi segitiga dan segiempat.
- 5.2.2 Perlunya memperdalam pertanyaan-pertanyaan pada pedoman wawancara agar semakin terungkap realitas mengenai hambatan belajar dalam pembelajaran materi segitiga dan segiempat.
- 5.2.3 Perlunya merencanakan waktu pembelajaran dengan mempertimbangkan materi dan kondisi siswa agar materi pembelajaran dapat tersampaikan seluruhnya.